

STUDI KORELASI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TINGKAT PENEGAK BANTARA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2011/2012

Oleh: Eko Gusnawan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
awansyahrezametamorfosa@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat kemampuan berpidato siswa kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012 yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, (2) tingkat kemampuan berpidato siswa kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012 yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, dan (3) korelasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tingkat penegak bantara terhadap kemampuan berpidato siswa kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo yang berjumlah 27 siswa penegak bantara dan 27 siswa nonpenegak bantara. Sampel penelitian dari siswa kelas XI IPA dan IPS. Pengambilan sampel dengan teknik sampling yaitu dengan *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif secara kuantitatif dan kualitatif dengan rumus korelasi *product moment*. Aspek yang dinilai adalah aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan, meliputi lafal, diksi, intonasi, jeda, sikap, mimik, struktur, penguasaan materi. Hasil analisis disajikan dengan teknik informal. Hasil analisis siswa dibagi menjadi dua, antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang memiliki r hitung sebesar 0,731 (korelasi tinggi) dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang memiliki r hitung sebesar 0,664 (korelasi cukup).

Kata kunci: studi korelasi, ekstrakurikuler kepramukaan, dan berpidato.

PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka merupakan wadah pembentukan karakter bangsa melalui berbagai kegiatan nonformal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara kegiatan dalam melatih keterampilan siswa. Dalam upaya meningkatkan dan melestarikan cita-cita rakyat dan bangsa Indonesia, gerakan pramuka menyelenggarakan pendidikan nonformal melalui kepramukaan sebagai bagian dari pendidikan nasional dengan prinsip dasar dan metode

kepramukaan serta sistem among. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen berbahasa yang penting. Keterampilan berbahasa membantu manusia saling berkomunikasi secara langsung untuk menyampaikan gagasan atau pendapat. Keterampilan ini juga merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan dan tujuan penelitian ini adalah (1) tingkat kemampuan berpidato siswa kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012 yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan?; (2) tingkat kemampuan berpidato siswa kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012 yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan?; (3) korelasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tingkat penegak bantara terhadap kemampuan berpidato siswa kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa gerakan pramuka sebagai wadah pembinaan keterampilan serta penanaman sikap pada peserta didik. Dengan memperhatikan dan melihat kenyataan, bahwa adanya kegiatan kepramukaan di sekolah mempunyai hubungan erat dengan keterampilan berbicara siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sekaligus digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "Studi Korelasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Tingkat Penegak Bantara terhadap Kemampuan Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Purworejo. Kelas yang digunakan sebagai penelitian adalah kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa penegak bantara 27 anak, terdiri dari 17 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan berjumlah 27 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo yang berjumlah 54 siswa, terdiri dari 27 siswa penegak bantara dan 27 siswa nonpenegak bantara. Sampel penelitian dari siswa kelas XI

IPA dan IPS. Pengambilan sampel dengan teknik sampling yaitu dengan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif secara kuantitatif dan kualitatif dengan rumus korelasi *product moment*. Aspek yang dinilai adalah aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan, meliputi lafal, diksi, intonasi, jeda, sikap, mimik, struktur, penguasaan materi. Hasil analisis disajikan dengan teknik informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan penulisan skripsi, penulis ingin memperoleh data kemampuan berpidato siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan secara menyeluruh. Kemampuan berpidato siswa diukur dengan skor nilai tes pidato. Skor nilai tersebut dianalisis secara individu dan menyeluruh, sehingga diperoleh kemampuan rata-rata per aspek penilaian. Aspek penilaian yang dinilai meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dengan kriteria nilai sebagai berikut: aspek kebahasaan meliputi: (1) lafal, (2) diksi, (3) intonasi, (4) jeda. Sedangkan aspek nonkebahasaan meliputi: (5) sikap, (6) mimik, (7) struktur, (8) penguasaan materi. Jumlah nilai keseluruhan antara aspek kebahasaan dan nonkebahasaan adalah 100.

Hasil analisis siswa dibagi menjadi dua, antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki hasil $X = 1998$, $Y = 2049$, $X^2 = 148314$, $Y^2 = 156271$, $XY = 152068$. Hasil dari perhitungan menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,731, maka hasil nilai koefisien korelasi dikatakan sebagai kriteria korelasi tinggi karena masuk dalam kriteria penilaian aspek kebahasaan dan nonkebahasaan pada rentang angka korelasi 0,70 sampai dengan 0,90. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan memiliki

hasil $X = 1956$, $Y = 2004$, $X^2 = 142588$, $Y^2 = 149242$, $XY = 145621$. Hasil dari perhitungan menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,664, maka hasil nilai koefisien korelasi dikatakan sebagai kriteria korelasi cukup karena masuk dalam kriteria penilaian aspek kebahasaan dan nonkebahasaan pada rentang angka korelasi 0,40 sampai dengan 0,70.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka korelasi ekstrakurikuler kepramukaan tingkat penegak bantara terhadap kemampuan berpidato siswa kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan memiliki nilai r hitung 0,731 dengan kriteria korelasi tinggi, dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan memiliki nilai r hitung 0,664 dengan kriteria korelasi cukup. Hipotesis yang menyatakan jika siswa mengikuti studi ekstrakurikuler pramuka, maka siswa akan terampil berpidato yang baik, sebaliknya jika siswa tidak mengikuti studi ekstrakurikuler pramuka, maka siswa akan kurang terampil berpidato, telah terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat menarik simpulan bahwa korelasi ekstrakurikuler kepramukaan tingkat penegak bantara terhadap kemampuan berpidato siswa kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo tahun Ajaran 2011/2012, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan memiliki r hitung sebesar 0,731 (korelasi tinggi) dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan memiliki r hitung sebesar 0,664 (korelasi cukup). Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan mempunyai keterampilan yang baik dalam hal berpidato. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan mempunyai keterampilan yang kurang baik dalam hal berpidato karena siswa tersebut kurang terlatih dalam kegiatan berbicara.

Saran yang penulis ajukan dalam skripsi ini, yaitu bagi siswa hendaknya terus berlatih meningkatkan keterampilan berpidato agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, karena kemampuan berpidato dapat juga dipelajari tidak hanya pada pendidikan formal saja, tetapi juga dapat dipelajari pada pendidikan nonformal. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 6 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012 hendaknya terus meningkatkan pelatihan berpidato kepada siswanya, sehingga kemampuan berpidato siswa dapat semakin meningkat. Bagi sekolah agar meningkatkan kemampuan siswa melalui kegiatan-kegiatan dan pengajaran nonformal untuk menunjang keberhasilan kemampuan siswa dalam pendidikan formal. Selain itu, juga dengan sendirinya akan menambah pengetahuan serta meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan berpidato.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Maidar dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Budiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Faizah, Umi. 2011. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Husna, Asiyah Lu'lu'ul. 2012. *Peningkatan Keterampilan Pidato Persuasi dengan Media Barang Produk Siswa Kelas XII IPS MA Wahid Hasyim Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kwarnas. 1988. *PP Nomor: 080 tahun 1988 tentang pola dan mekanisme pembinaan pramuka penegak dan pandega*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Purwanto, Ngilim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Perbawasari, Susie; Bakti, Iriana; dan Novianti, Evi. 2008. *Pelatihan Public Speaking bagi Anggota Pramuka SMP N 46 Desa Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat*. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Presiden Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Andri Bob. 2010. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibisono, Bayu. Tth. *Kiat Sukses MC dan Pidato*. Surabaya: Karya Agung.